

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: TINJAUAN RANAH KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK DI SMA MTA SURAKARTA

Nur Rifqah Nadiyah

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Correspondensi author email: nurrifqahnadiyah@gmail.com

Ummu Azka Amalia

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
amaliazkaa@gmail.com

Nurul Latifatul Inayati

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
nl122@ums.ac.id

Abstract

Evaluation in the cognitive, affective and psychomotor domains can provide a comprehensive view of student learning outcomes. This research will focus on evaluating PAI learning at SMA MTA (Majelis Tafsir Al-Qur'an) Surakarta in terms of assessments in these three domains. This research is qualitative in nature with interview and documentation methods as data collection techniques. The source of interview data was PAI teachers and documentation was taken from documents in the form of student report cards and teacher daily journals. The research results show that the evaluation of PAI learning at SMA MTA Surakarta in the cognitive domain is carried out in the form of tests, namely in the form of formative and summative tests. Formative tests are carried out by each PAI teacher in class. Meanwhile, the summative test is carried out by implementing PTS and PAS. The form of the PTS and PAS test is to use an objective test in the form of multiple choices. And in the affective domain, evaluation is carried out by observing or observing students' daily attitudes, which are recorded on an observation sheet in the form of a teacher's journal. Meanwhile, evaluation in the psychomotor domain is carried out by creating works or products in the form of mind mapping.

Keywords: Evaluation, Islamic Religious Education, Cognitive, Affective, Psychomotor

Abstrak

Evaluasi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dapat memberikan pandangan yang menyeluruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian ini akan berfokus pada evaluasi pembelajaran PAI di SMA MTA (Majelis Tafsir Al-Qur'an) Surakarta yang ditinjau dari penilaian pada ketiga ranah tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Sumber data wawancara berupa guru PAI dan dokumentasi diambil dari dokumen berupa raport peserta didik dan jurnal harian guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SMA MTA Surakarta dalam ranah kognitif dilakukan dalam

bentuk tes yaitu berupa tes formatif dan sumatif. Tes formatif dilakukan oleh masing-masing guru PAI di kelas. Sedangkan tes sumatif dilakukan dengan pelaksanaan PTS dan PAS. Bentuk tes PTS dan PAS yaitu dengan menggunakan tes objektif yang berupa *multiple choice* atau pilihan ganda. Dan pada ranah afektif, evaluasi dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi terhadap sikap peserta didik sehari-hari, yang dicatat pada lembar pengamatan berupa jurnal guru. Sedangkan evaluasi pada ranah psikomotorik dilakukan dengan pembuatan hasil karya atau produk yang berupa *mind mapping*.

Kata Kunci : Evaluasi, Pendidikan Agama Islam, Kognitif, Afektif, Psikomotorik

PENDAHULUAN

Pembelajaran guru dan siswa perlu disusun dengan baik guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. (Rusman, 2017). Pada suatu proses pembelajaran terdapat tahapan diantaranya, perencanaan yang merupakan awal proses suatu kegiatan belajar dengan menyusun kegiatan atau metode pembelajaran, menyiapkan materi serta menetapkan tujuan pembelajaran. Pada tahap kedua, terdapat pelaksanaan yang merupakan penyampaian materi yang telah disiapkan saat perencanaan pembelajaran, sekaligus terjadinya interaksi atau diskusi antara peserta didik dan guru untuk mendorong peserta didik dalam memahami materi. Dan pada tahap terakhir, terdapat evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru.

Evaluasi pembelajaran merupakan pemberian pertimbangan mengenai kualitas yang diukur yaitu hasil dari belajar peserta didik, dilakukan terencana sesuai dengan aturan secara berkelanjutan dan sistematis. Ruang lingkup evaluasi mencakup 3 hal penting yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi sistem dan juga evaluasi program. Sedangkan dari perspektif domain hasil belajar yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom, ruang lingkup evaluasi mencakup 3 yaitu domain kognitif, afektif dan juga psikomotorik (Ismail, 2021). Hal-hal yang akan dinilai dan diukur dalam tiga ranah tersebut ialah kognitif yang berupa pemahaman dan kemampuan siswa saat pembelajaran, afektif yang berupa sifat atau keaktifan siswa saat pembelajaran, dan yang terakhir yaitu psikomotorik yang berupa kreativitas dan keterampilan siswa dalam berpikir (Sholihah & Dimyati, 2023).

Penilaian yang menyeluruh terhadap hasil belajar di ketiga ranah ini yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik tentu sangat diperlukan sebagai bentuk evaluasi guru pada tujuan dan proses pembelajaran yang telah dilakukan, terutama dalam pembelajaran Agama Islam. Evaluasi ranah kognitif dapat meningkatkan pemahaman konsep agama dan memastikan peserta didik dapat benar-benar memahami ajaran agama Islam. Evaluasi afektif dapat membantu mengukur perubahan nilai spiritual dan sikap peserta didik serta memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama Islam, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai ajaran agama dan membentuk karakter yang Islami di kehidupan sehari-hari. Sedangkan

evaluasi psikomotorik dapat memberikan gambaran kemampuan peserta didik dalam menerapkan ajaran agama Islam di kehidupan nyata, yang juga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya tau dan memahami, tetapi juga mempraktekkan dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam di kehidupan. Evaluasi merupakan penilaian dan pengukuran, maka dari itu tiga ranah tersebut akan dinilai dan juga diukur dengan pencapaian peserta didik masing-masing. Evaluasi pada ketiga ranah tersebut dapat memberikan pandangan yang menyeluruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu mampu dalam melakukan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar peserta didik di ketiga bidang tersebut.

Pada evaluasi pembelajaran kita dapat mengetahui pencapaian atau hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan alat tes sebagai instrumen evaluasi (Magdalena dkk., 2020). Instrumen evaluasi yang digunakan yaitu berupa tes maupun non tes. Tes bisa digunakan dengan cara memberikan pertanyaan atau soal soal kepada peserta didik, sedangkan yang non tes dapat dilakukan dengan memberikan tugas proyek atau studi kasus kepada peserta didik.

Penelitian terdahulu yang membahas terkait evaluasi pembelajaran pada 3 aspek yakni kognitif, afektif serta psikomotorik dilakukan oleh Siti dan Dimiyati yang berjudul "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA YPKP Sentani". Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penilaian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan melibatkan evaluasi terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif berupa pemberian tugas secara individu atau kelompok dan praktek yang dilakukan berupa ulangan harian dan penilaian semester. Penilaian afektif berupa pengamatan, penilaian teman sebaya, informasi dari guru lain dan jurnal guru. Sedangkan penilaian psikomotorik berupa keaktifan dan hasil kerja peserta didik (Sholihah & Dimiyati, 2023). Penelitian lain yang serupa juga dilakukan yaitu oleh Hermen dan Nanang dengan judul "Aplikasi Teknik Evaluasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri". Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dalam penilaian pembelajaran akidah akhlak, teknik yang digunakan untuk aspek kognitif mencakup tes tulis, tes lisan, dan penugasan dengan menggunakan soal pilihan ganda dan uraian. Sementara itu, dalam penilaian aspek afektif, metodenya mencakup observasi dengan menggunakan skala guttman, skala likert, thurstone, dan pengukuran terhadap minat. Untuk penilaian aspek psikomotorik, digunakan metode portofolio dan praktik. (Yunianto & Nuryanta, 2020).

Dari latar belakang yang telah dijelaskan terkait pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan juga psikomotorik pada hasil belajar peserta didik, maka penelitian ini akan berfokus pada bagaimana penerapan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam ranah kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Objek yang akan diteliti yaitu evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA MTA Surakarta. Maka dari itu didapati

tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membahas penerapan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA MTA Surakarta yang mencakupi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang melibatkan pengumpulan data secara langsung dari lokasi atau situasi yang sedang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mencakup pengumpulan data di lingkungan alami untuk menginterpretasikan fenomena yang sedang berlangsung. Dalam proses ini, digunakan teknik pengumpulan data triangulasi atau kombinasi, analisisnya bersifat induktif atau kualitatif, dan temuan penelitian menitikberatkan pada makna generalisasi. (Setiawan, 2018).

Data untuk penelitian ini diperoleh dari guru PAI di SMA MTA Surakarta dan juga dokumen-dokumen pendukung. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara serta dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru PAI di SMA MTA Surakarta dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan guru selama pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan pengambilan rekaman suara serta mencatat bagian yang penting di buku saat wawancara berlangsung. Dan dokumentasi yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa dokumen jurnal harian guru dan juga raport peserta didik sebagai dokumen pendukung.

Penelitian ini dilakukan pada hari Sabtu 16 Desember 2023 di SMA MTA Surakarta, yaitu Sekolah Menengah Atas yang didirikan oleh yayasan Majelis Tafsir Al-Quran (MTA) yang terletak di Jalan. Kyai Mojo, Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Matthew B. Miles, 2009). Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumen akan disederhanakan atau direduksi, kemudian disajikan secara sistematis melalui analisis terhadap teori-teori terkait. Setelah itu, akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Kognitif

Pada dasarnya, ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan peserta didik, dan evaluasi ranah kognitif itu berarti evaluasi yang dilakukan untuk menilai pengetahuan peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Ranah kognitif menjadi sasaran atau objek dalam evaluasi suatu pembelajaran. Evaluasi pada ranah kognitif menyangkut proses dalam mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan atau kemampuan berpikir yang berupa kombinasi penguasaan pengetahuan siswa (Putri dkk., 2022). Bloom mendefinisikan kognitif sebagai segala kegiatan dan upaya yang

menyangkut aktivitas otak, yang semuanya berkaitan dengan kemampuan berpikir. Ada enam tingkatan menurut Bloom dalam kemampuan berpikir, diantaranya: kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, analisis, sintesis dan juga evaluasi. 1.) Menghafal, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengingat kembali pengetahuan yang dimilikinya, seperti menghafal suatu definisi atau istilah. 2.) Memahami, yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami suatu pengetahuan yang telah diketahui dan dihafal. 3.) Pengaplikasian, yaitu kemampuan peserta didik dalam menerapkan suatu teori, prinsip atau ide yang telah dipahaminya dalam suatu situasi di kehidupan. 4.) Analisis, merupakan kemampuan peserta didik dalam menganalisis atau merinci dan menguraikan pengetahuan yang dimiliki serta menghubungkan bagian dan faktor-faktornya. 5.) Sintesis, yaitu kemampuan peserta didik dalam memadukan bagian atau unsur-unsur sehingga membentuk pola yang baru dan terstruktur. 6.) Mengevaluasi, yang merupakan kemampuan peserta didik dalam melakukan penilaian atau penghargaan terhadap suatu nilai atau ide. (Zainudin & Ubabuddin, 2023). Keenam tingkatan ini diurutkan dari yang paling rendah yaitu kemampuan menghafal, hingga yang paling tinggi yaitu kemampuan siswa dalam mengevaluasi.

Evaluasi ranah kognitif mencakup pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilihat dari segi pengetahuan, baik yang bersifat konseptual, prosedur dan juga faktual (Aly & Latifatul Inaya, 2019). Dalam Pendidikan Agama Islam, pengetahuan konseptual peserta didik dapat berupa pemahaman terkait definisi dan konsep materi seperti definisi dari puasa dan haji. Pengetahuan yang bersifat prosedural dapat berupa pemahaman peserta didik mengenai prosedur atau tata cara melakukan sesuatu seperti langkah-langkah berwudhu dan tata cara umroh atau haji. Sedangkan pengetahuan faktual berupa pemahaman terkait fakta kebenaran akan sesuatu seperti pengetahuan mengenai kota Mekkah atau peristiwa sejarah Nabi. Dari cakupan kemampuan kognitif diatas, diperlukannya penilaian secara keseluruhan yang meliputi segala aspek. Dalam penilaian ranah kognitif, guru dapat menerapkan instrumen penilaian yang berbentuk tes dan juga non tes. Bentuk non tes dapat berupa penggunaan teknik portofolio, produk dan proyek. Teknik non tes ini digunakan sebagai pelengkap teknik tes pada ranah kognitif, dan gunakan sebagai teknik tes pada ranah psikomotorik dan afektif. Sedangkan bentuk tes dalam evaluasi dapat berupa tes tertulis dan tes lisan. Dari segi jenisnya, tes dibedakan menjadi tes objektif dan tes subjektif atau tes uraian. Tes objektif dapat berupa tes mencocokkan, tes multiple choice atau pilihan ganda, tes benar salah, sedangkan tes subjektif atau uraian dapat berupa tes uraian bebas dan tes uraian terbatas (Sukiman, 2012). Penilaian yang dilakukan guru harus dapat mencakup seluruh tingkatan kemampuan peserta didik dan juga segi pengetahuan peserta didik sesuai dengan perumusan KD (Kompetensi Dasar) yang mengacu pada indikator pencapaian kompetensi siswa (Aly & Latifatul Inaya, 2019).

Evaluasi Pembelajaran PAI Ranah Kognitif di SMA MTA Surakarta

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI SMA MTA Surakarta menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam ranah kognitif peserta didik dilakukan dalam bentuk tes. Tes yang diterapkan yaitu berupa tes formatif dan sumatif. Tes formatif dilakukan oleh masing-masing guru PAI di kelas dengan soal-soal yang telah ditentukan juga oleh guru tersebut. Bentuk dan jenis tes dapat berbeda-beda pada setiap guru dan disesuaikan oleh materi yang telah dijelaskan. Guru dapat menerapkan bentuk penilaian tes dan non tes yang menyesuaikan dengan kompetensi dasar. Bentuk soal pada tes formatif yang diterapkan guru dapat berupa tes tertulis seperti pilihan ganda dan uraian singkat, dan jika memang dibutuhkan tes lisan maka akan diterapkan juga sebagai bentuk tes pada tes formatif ini.

Pada wawancara dengan salah satu guru PAI kelas 10, beliau menjelaskan bahwa tes formatif yang diterapkan olehnya berupa kuis yang berisi 20 soal pilihan ganda dan peserta didik diminta menjawab pilihan jawaban yang benar. Tes formatif ini dilakukan guru setiap setelah 3 kali pertemuan. Menurut guru PAI, dari hasil tes formatif ini, guru dapat mengetahui daya tangkap siswa terhadap materi yang telah dijelaskan dan juga dapat diketahui apakah siswa sudah cermat dalam memahami penjelasan guru.

Penerapan tes sumatif dalam pembelajaran PAI di SMA MTA Surakarta berupa PTS dan PAS. PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) di sekolah ini menggunakan tes objektif yang berupa *multiple choice* atau pilihan ganda. Tes pilihan ganda adalah suatu jenis tes yang memiliki sifat objektif, terdiri dari pertanyaan dengan beberapa opsi jawaban, dan peserta didik diharuskan memilih jawaban yang benar dari pilihan yang diberikan. Tes objektif sendiri dalam penerapannya memiliki kelebihan, seperti lebih dapat merepresentasikan isi materi, pemeriksaannya lebih cepat yaitu dapat dengan kunci jawaban dan juga tidak ada unsur-unsur subjektif yang melibatkan saat penskoran (Putri dkk., 2022). Di SMA MTA ini, pembuatan soal diserahkan semua kepada tim pembuat soal yang dibentuk oleh sekolah. Dalam hal ini, guru PAI juga termasuk dalam tim pembuat soal dan turut ikut serta dalam pembuatan soal-soal dan juga kisi-kisi untuk PTS maupun PAS.

2. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif

Evaluasi pada ranah afektif meliputi penilaian terhadap sikap, motivasi, minat dan nilai yang diterapkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Evaluasi pada aspek afektif ini berusaha menilai peserta didik berdasarkan perilaku spiritual dan juga sosial yang dilakukan dan dapat diamati di dalam maupun di luar kelas pada kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran. Ada 5 tahapan dalam ranah afektif, diantaranya: menerima, menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi dan yang terakhir karakterisasi. 1.) Menerima, yang merupakan kesadaran peserta didik dalam rangsangan atau stimulus terhadap nilai atau suatu masalah. 2.) Menanggapi, yang merupakan kemampuan berperan aktif dan

partisipasi terhadap suatu fenomena. 3.) Menilai atau menghargai, yaitu memberikan penghargaan atau apresiasi terhadap suatu objek atau kegiatan. 4.) Mengorganisaasi, yaitu menyatukan nilai-nilai yang berbeda sehingga membentuk nilai baru yang umum. 5.) Karakterisasi, yaitu tahap dimana peserta didik mengintegrasikan nilai-nilai yang dimilikinya yang dapat membentuk dan mempengaruhi karakter atau kepribadiannya (Nurhassanah dkk., 2023). Kelima tahapan ini menggambarkan tingkat sikap siswa, dimulai dari level penerimaan yang paling rendah hingga mencapai tingkat karakterisasi yang paling tinggi.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, evaluasi pada ranah afektif dilakukan untuk mengukur cara bersikap peserta didik yang bersifat spiritual dan juga sosial sesuai dengan pembelajaran agama Islam. Sikap spiritual yang ditunjukkan peserta didik dapat berupa sikap percaya dan sikap beriman kepada Allah SWT, kitab-kitab yang diturunkan Allah, nabi dan rasul utusan Allah dan rukun-rukun iman lainnya. Sikap sosial yang ditunjukkan siswa dapat berupa sikap hormat kepada guru atau orang yang lebih tua, menghargai sesama, dan sikap tolong menolong pada orang yang membutuhkan (Aly & Latifatul Inaya, 2019).

Evaluasi hasil belajar peserta didik pada ranah afektif dapat dilakukan dengan instrumen seperti skala sikap, laporan diri, observasi dan wawancara (Kusumawati, 2015). Bentuk penilaian ranah afektif yaitu berupa instrumen non tes, yang memang digunakan untuk menilai aspek afektif dan juga psikomotorik. Evaluasi non tes bukan merupakan suatu teknik menguji siswa, melainkan melakukan pengamatan terhadap siswa yang secara sistematis seperti wawancara, angket dan observasi secara langsung (Cahayu & Sampurna, 2023).

Evaluasi Pembelajaran PAI Ranah Afektif di SMA MTA Surakarta

Hasil dari wawancara dengan guru PAI di SMA MTA Surakarta menyatakan bahwa penilaian sikap dilakukan dengan melihat keseharian siswa, seperti sikap siswa saat proses pembelajaran, bagaimana sikapnya dalam pelaksanaan setiap tugas yang diberikan oleh guru, sikap dengan teman-temannya dan juga dilihat dari presensi kehadiran saat pembelajaran. Dapat dilihat dari sini, bahwa guru PAI menerapkan instrumen non tes berbentuk pengamatan atau observasi dalam penilaian afektif pada peserta didik. Ranah afektif sendiri tentu dapat dievaluasi secara pengamatan, yaitu pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap sikap peserta didik dan diperlukannya lembar pengamatan atau jurnal guru untuk mencatat dan merekam sikap peserta didik sehari-hari (Khotimah & Darwati, t.t.).

Guru PAI di SMA MTA Surakarta juga memiliki lembar pengamatan yang berupa jurnal guru. Guru PAI menerangkan bahwa setiap kali setelah pembelajaran biasanya guru menuliskan catatan kejadian yang dilakukan siswa di jurnal guru. Tetapi beliau juga menambahkan bahwa tidak semua kejadian atau perilaku peserta didik dituliskan, hanya perilaku yang khusus atau dinilai buruk saja yang ditulis. Dan setelah dilakukannya pengamatan terhadap jurnal harian guru, dapat diketahui

bahwa jurnal guru ini berisikan kolom untuk pengisian sikap yang dilakukan peserta didik per kejadian yang diurutkan dari kejadian 1 sampai 5, selain itu terdapat kolom penilaian teman sejawat, lalu dilanjutkan dengan indikator nilai sikap (baik atau buruk) dan juga deskripsi singkat sikap. Deskripsi sikap yang ditulis guru berupa "Tertib, sopan, peduli, dan memiliki dedikasi yang baik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas". Jurnal harian terkait sikap peserta didik ini nantinya juga akan dimasukkan ke dalam raport siswa sebagai penilaian sikap disamping penilaian pengetahuan atau kognitif.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik diartikan sebagai keterampilan atau *skill* seseorang serta kemampuannya bertindak setelah menerima pembelajaran tertentu. Evaluasi ranah psikomotorik berarti penilaian yang dilakukan terhadap keterampilan atau *skill* peserta didik setelah mereka menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar pada ranah psikomotorik sebenarnya kelanjutan dari ranah kognitif (pemahaman akan sesuatu) dan juga afektif (kecenderungan berperilaku). Hal ini dapat terlihat dari jika perilaku atau perbuatan tertentu yang ditunjukkan peserta didik telah sesuai dan sejalan dengan nilai yang terkandung dalam ranah afektif dan kognitifnya (Khotimah & Darwati, t.t.). Ada 3 cara dalam penilaian hasil belajar pada ranah psikomotorik, yaitu dengan persiapan, proses dan juga produk. Penilaian dilakukan melalui observasi atau pengalaman langsung selama proses pembelajaran (persiapan), setelah proses pembelajaran (proses) dan juga setelah selesai proses pembelajaran beberapa waktu (produk) (Munandar, 2019).

Keterampilan yang dinilai pada ranah psikomotorik yakni berupa keterampilan meniru, memanipulasi, melakukan tindakan alamiah dan juga artikulasi. Sama seperti pengetahuan atau sikap pada ranah kognitif dan juga afektif, keterampilan pada ranah psikomotorik ini diurutkan berdasarkan tingkatan-tingkatan, mulai dari keterampilan yang paling rendah yang hanya meniru, hingga pada keterampilan yang paling tinggi yaitu artikulasi.

Pada konteks pendidikan agama Islam, evaluasi hasil belajar dalam keterampilan meniru dapat diartikan sebagai evaluasi yang dilakukan guru dalam menilai keterampilan meniru peserta didik seperti meniru gerakan sholat dan gerakan wudhu yang sesuai dengan arahan yang diberikan guru. Keterampilan manipulasi seperti kemampuan peserta didik melakukan gerakan sholat dan berwudhu tanpa adanya arahan guru. Tindakan alamiah seperti kemampuan peserta didik melakukan gerakan sholat atau berwudhu sesuai kebiasaan yang dilakukannya sehari-hari. Dan artikulasi yang merupakan kemampuan peserta didik melakukan keterampilan yang lebih kompleks, seperti membuat kaligrafi dan menulis serta mempraktikkan khutbah (Aly & Latifatul Inaya, 2019).

Dalam implementasinya, penilaian hasil belajar pada aspek psikomotorik dapat dilakukan melalui penerapan tes kinerja dan tes perbuatan untuk menilai

keterampilan yang dimiliki peserta didik. Pengukuran dalam ranah ini dapat menggunakan daftar cek dengan opsi jawaban ya atau tidak, pencatatan kejadian, dan juga skala rentang. Sementara itu, evaluasi aspek psikomotorik dapat dilakukan melalui demonstrasi atau praktik, tugas proyek, pembuatan produk atau karya, serta penyusunan portofolio. (Widodo, 2021).

Evaluasi Pembelajaran PAI Ranah Psikomotorik di SMA MTA Surakarta

Hasil data yang ditemukan setelah melakukan wawancara dengan guru PAI SMA MTA Surakarta, menunjukkan bahwa pada pembelajaran PAI diterapkan penilaian psikomotorik dalam bentuk produk atau hasil karya. Evaluasi pada pembelajaran tidak selalunya menggunakan penilaian dalam bentuk produk, akan tetap menyesuaikan dengan materi yang ada. Guru PAI berkata bahwa pada pembelajaran PAI di semester ini, materi yang diajarkan tidak memerlukan adanya penilaian praktik atau unjuk kerja, maka itu penilaian psikomotorik peserta didik dilihat melalui pembuatan produk yang juga menyesuaikan dengan materi yang telah diajarkan. Produk yang diminta untuk dibuat oleh peserta didik adalah *mind mapping*. *Mind mapping* dibuat pada saat materi *syu'abul iman*. Guru meminta peserta didik membuat kelompok lalu berdiskusi bersama dalam perencanaan dan pembuatan *mind mapping* ini. Penilaian pada pembuatan produk ini dilakukan tidak hanya dari hasil jadi produk saja, tetapi guru PAI juga meminta para peserta didik mempresentasikan hasil produknya di depan kelas, yang nantinya presentasi ini juga menjadi bagian dari penilaian produk. Guru PAI juga menambahkan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam bentuk produk ini dilaksanakan setelah menyelesaikan 4 kali pertemuan, dan pada pertemuan di minggu akhir akan dilaksanakan evaluasi termasuk penilaian psikomotorik berupa produk atau hasil karya ini.

Mind Map sendiri merupakan teknik mencatat dengan pemetaan yang dapat menjadikan suatu pembahasan rumit dan kompleks menjadi terpetakan, dan dapat memudahkan untuk dibaca serta dipahami. Dalam bukunya, Tony Buzan mengatakan bahwa *mind map* merupakan sarana pencatatan yang kreatif dan efektif untuk memetakan pikiran membuatnya menjadi lebih sederhana. Gambar-gambar atau bentuk khusus juga dapat mewakili pemahaman dan gagasan yang menarik (Buzan & Abbott, 2006). Dari ini, dapat dilihat bahwa pembuatan *mind mapping* melibatkan kreativitas peserta didik dari hanya melakukan pencatatan biasa, selain itu juga melibatkan aspek kognitif dalam pengaitannya dengan konsep materi yang telah dipelajari. *Mind mapping* sendiri dapat digunakan sebagai teknik penilaian yang merupakan jenis non-tes yaitu berupa hasil karya atau produk dan *Mind mapping* ini dapat dikatakan cocok sebagai alat evaluasi untuk penilaian psikomotorik peserta didik karena dapat digunakan sebagai tolak ukur keterampilan yang dapat berupa kreativitas dan juga kemampuan penyusunan ide konsep.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA MTA Surakarta dalam ranah kognitif dilakukan dalam bentuk tes. Tes yang diterapkan yaitu berupa tes formatif dan sumatif. Tes formatif dilakukan oleh masing-masing guru PAI di kelas. Sedangkan tes sumatif dilakukan dengan pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Bentuk tes PTS dan PAS yaitu dengan menggunakan tes objektif yang berupa *multiple choice* atau pilihan ganda. Dan pada ranah afektif, evaluasi dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi terhadap sikap peserta didik sehari-hari, yang dicatat pada lembar pengamatan berupa jurnal guru. Sedangkan evaluasi pada ranah psikomotorik dilakukan dengan pembuatan hasil karya atau produk yang berupa *mind mapping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, A., & Latifatul Inaya, N. (2019). *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. Muhammadiyah University Press.
- Buzan, T., & Abbott, S. (2006). *The Ultimate Book of Mind Maps: Unlock Your Creativity, Boost Your Memory, Change Your Life*. Thorsons.
- Cahayu, S. A., & Sampurna, R. (2023). Instrument Evaluasi Non-Tes Ranah Afektif dan Psikomotorik Pembelajaran IPA Sinkronisasi Berbasis Keterampilan Abad 21 Di SMP Negeri 6 Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 1–13.
- Ismail, M. I. (2021). *Evaluasi Pembelajaran- Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Khotimah, K., & Darwati, S. (t.t.). *Aspek Aspek Dalam Evaluasi Pembelajaran*. Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Kusumawati, T. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *SMART*, 1(1), 111–123. <https://doi.org/10.18784/smart.v1i1.233>
- Magdalena, I., Nur Fauzi, H., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 244–257.
- Matthew B. Miles, A. M. H. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UI Press.
- Munandar, A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Terhadap Peserta Didik. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 83–93. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v3i1.379>
- Nurhassanah, Remiswal, & Sabri, A. (2023). Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar. Jenis dan Model Evaluasi Pendidikan, Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28204–28220.
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 139–148. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2649>
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.

- Setiawan, A. A., Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sholihah, S. N., & Dimyati, M. (2023). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA YPKP Sentani. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–10.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Insan Madani.
- Widodo, H. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. UAD PRESS.
- Yunianto, H., & Nuryanta, N. (2020). Aplikasi Teknik Evaluasi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri. *el-Tarbawi*, 13(1), 89–104. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol13.iss1.art5>
- Zainudin, Z., & Ubabuddin, U. (2023). RANAH KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK SEBAGAI OBJEK EVALUASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), Article 3.